

STUDI LITERATUR REVIEW : PENGARUH SANITASI AIR BERSIH TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

Silvia Herdinda

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
silviahrdnda@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the many stunting incidents experienced by toddlers due to clean water sanitation. Clean water sources are one of the causes of stunting because water is the most important part of survival. Stunting is a nutritional problem with poor development causing a lack of height in children at a certain age. This research to determine the effect of clean water sanitation on the incidence of stunting in toddlers. This research uses the literature review method, which is a search for national literature taken or found in several journals, articles and research studies that aim to identify, evaluate, and summarize all quality and relevant findings. Based on the title search, 16 journal articles were found that met the criteria. The results showed that there was an effect of clean water sanitation on the incidence of stunting in toddlers. There is criteria for causing stunting in toddler like influence of WASH (Water, Sanitation, And Hygiene). So that clean water affects the occurrence of stunting. Stunting must be minimized immediately so that it does not increase every year.

Keyword : Clean water sanitation, stunting, toddler.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya kejadian stunting yang dialami balita akibat sanitasi air bersih. Sumber air bersih merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting karena air merupakan bagian terpenting untuk keberlangsungan hidup. Stunting merupakan masalah gizi dengan perkembangan yang buruk sehingga menyebabkan kurangnya tinggi badan pada anak di usia tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sanitasi air bersih terhadap kejadian stunting pada balita. Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* yaitu sebuah pencarian Literatur Nasional yang diambil atau ditemukan pada beberapa jurnal, artikel dan kajian penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merangkum semua temuan berkualitas dan relevan. Berdasarkan penelusuran judul didapatkan 16 artikel jurnal yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh sanitasi air bersih terhadap kejadian stunting pada balita. Terdapat kriteria penyebab stunting pada balita seperti adanya pengaruh WASH (*Water, Sanitation And Hygiene*). Sehingga air bersih berpengaruh terjadinya stunting. Stunting harus segera di minimalisir agar tidak mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Kata Kunci : Sanitasi air bersih, Stunting, Balita.

PENDAHULUAN

Air bersih sangat penting bagi kehidupan seluruh manusia. Sumber air bersih merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting karena air merupakan bagian terpenting untuk keberlangsungan hidup. Stunting merupakan masalah gizi dan tanda perkembangan yang buruk pada balita. Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat pada balita yang menjadi perhatian dunia dalam beberapa tahun terakhir, terutama negara-negara yang memiliki penghasilan rendah dan menengah termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Stunting dikenal sebagai kondisi kekurangan gizi kronis yang menyebabkan keterlambatan perkembangan dan gangguan pada fungsi otak. Stunting berkaitan dengan pertumbuhan otak yang kurang optimal sehingga mengganggu dan menghambat kemampuan kognitif pada anak, mempengaruhi prestasi belajar dan menghambat pencapaian masa depan anak yang lebih baik, sehingga menjadi masalah yang perlu diperhatikan (Mayasari, Eka Sari, Fitri Eka, Yulyani, Vera, 2022).

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, Masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, disertai dengan perubahan-perubahan yang membutuhkan nutrisi berkualitas tinggi dalam jumlah yang lebih banyak. Di usia balita membutuhkan asupan gizi yang cukup dengan kualitas yang lebih banyak karena ini merupakan kelompok usia yang rawan terhadap penyakit. Kebersihan yang baik, terutama air bersih yang diolah terlebih dahulu dengan cara direbus, menyebabkan pertumbuhan bakteri mati, sehingga air tersebut layak dikonsumsi pada balita (Feni Adriany, Hayana, Nurhapipa, 2021).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka stunting di Indonesia adalah 30,8%. Faktor sanitasi buruk memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting, sehingga anak dengan kondisi sanitasi buruk berpeluang 5,0 kali lebih besar untuk menderita stunting (Apriluana and Fikawati, 2018). Sanitasi yang buruk dan kurangnya air bersih menyebabkan banyak masalah bagi masyarakat, terutama dalam hal kesehatan.

METODE PENELITIAN

Dalam pembuatan artikel ini, digunakan metode literature review, yaitu pencarian Literatur Nasional yang diambil atau ditemukan pada beberapa jurnal, artikel dan kajian penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merangkum semua temuan berkualitas dan relevan. Penelitian ini menggunakan strategi pencarian artikel yang komprehensif di database jurnal penelitian dan pencarian di internet. Berdasarkan penelusuran judul didapatkan 16 artikel jurnal yang

memenuhi kriteria. Pencarian literatur dilakukan pada *database* yaitu *Google scholar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang di dapatkan dari artikel, jurnal dan penelitian lain yang dikumpulkan kemudian di analisa penulis sehingga di dapatkan bahwa :

1. Analisis Pengaruh WASH (Water, Sanitation And Hygiene) Terhadap Kejadian Stunting

Air memiliki peranan penting dalam penyebaran penyakit. Air yang tidak layak dapat menyebabkan timbulnya suatu penyakit, khususnya pada balita. Sumber air minum terlindung dan tidak terlindung penting untuk diperhatikan. Sumber air minum terlindung contohnya adalah air dari unit pengolahan (PDAM), air kemasan, sementara sumber air minum tidak terlindung adalah air sungai, air sumur dan air hujan. Maka dari itu, keluarga disarankan untuk selalu menggunakan air bersih, melakukan pengelolaan air minum dengan cara direbus/dimasak terlebih dahulu sebelum dikonsumsi oleh anak.

Terdapat berbagai jenis sarana penyediaan air bersih yang digunakan masyarakat untuk menampung atau mendapatkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyediaan air bersih adalah mengambil air dari sumber air bersih, Mengambil dan menyimpan air dalam tempat yang bersih dan tertutup, serta menggunakan gayung untuk mengambil air dari kontainer, memelihara dan menjaga sumber air dari pencemaran oleh binatang, anak-anak dan sumber pencemar lainnya. Jarak sumber air bersih dari sumber pengotoran sebaiknya lebih dari 10 meter dan memenuhi standar minimal yang ditentukan oleh WHO atau Departemen Kesehatan RI. Terdapat hubungan antara kondisi WASH yang buruk, terutama paparan terhadap sanitasi yang buruk dengan kejadian stunting. Pada faktor kesehatan lingkungan ini adanya hubungan antara sumber air bersih yang terlindung dengan yang tidak terlindung, yang mana air merupakan senyawa kimia terpenting untuk keberlangsungan hidup, sehingga tidak bisa digantikan oleh senyawa lain. Sumber air terlindung dapat berupa air tanah seperti sumur dalam, dangkal dan mata air. Sumber air tidak terlindung meningkatkan resiko stunting lebih tinggi dari sumber air terlindung.

2. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting

Salah satu penyebab terjadinya Stunting dapat dipengaruhi dari beberapa faktor seperti sanitasi lingkungan, pengolahan makanan. Sanitasi lingkungan yang tidak sehat akan mempengaruhi kesehatan anak balita dan pada akhirnya dapat mempengaruhi status gizi balita. Sejalan dengan temuan Rita et al., (2019), ditemukan hubungan yang signifikan antara kebersihan lingkungan dan terjadinya keterlambatan pertumbuhan (stunting). balita dengan kebersihan lingkungan yang

buruk 10.879 kali lebih mungkin mengalami keterlambatan pertumbuhan (stunting) dari pada balita dengan kebersihan lingkungan yang baik. Lingkungan berpengaruh terhadap kejadian stunting. Keluarga yang tidak memiliki fasilitas jamban sehat berpotensi menimbulkan berbagai penyakit infeksi yang akan mengganggu proses penyerapan nutrisi sehingga tumbuh kembang balita terganggu. Penggunaan fasilitas jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan memudahkan penularan patogen yang berasal dari tinja dan meningkatkan kejadian stunting pada balita. Jamban sehat mencegah terjadinya penyebaran langsung penyakit yang berasal dari kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa penyakit Hal ini berkaitan dengan stunting. Pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga dapat mendatangkan penyakit.. Pengelolaan sampah rumah tangga meliputi mengurangi, memakai ulang dan mendaur ulang. Tujuan pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga yaitu untuk menghindari penyimpanan sampah yang sehari-hari didalam rumah sehingga tidak membahayakan kesehatan.

KESIMPULAN

Informasi atau data yang didapat dari beberapa jurnal, artikel dan penelitian mengenai pengaruh air bersih terhadap kejadian stunting pada balita yang dikritik, maka di dapat kesimpulan bahwa sanitasi air bersih sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting khususnya air terlindung dan air tidak terlindung. Keluarga yang memiliki sumber air tidak terlindung lebih banyak mengalami stunting dibandingkan dengan keluarga dengan sumber air yang terlindung. Faktor sanitasi dan sumber air yang tidak layak, pengolahan air yang tidak sesuai memiliki hubungan dengan peningkatan kejadian stunting.

SARAN

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya pada balita sudah seharusnya selalu diperhatikan. Penurunan angka kesakitan harus terus dilakukan dengan peningkatan upaya promosi kesehatan dan pengawasan program WASH yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya untuk mencegah lebih lanjut kejadian stunting pada balita tidakbertambah di setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriany, F., Hayana, H., Nurhapipa, N., Septiani, W., & Sari, N. P. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i1.4767>
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara.

- Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256.
<https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Asmirin, Hasyim, H., Novrikasari, & Faisya, F. (2021). *Analisis Determinan Kejadian Stunting Pada Balita (Usia 24-59 Bulan)*, 6, 16–33.
- Dedi Mahyudin Syam, & Herlina S. Sunuh. (2020). Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan, Mengelola Air Minum dan Makanan dengan Stunting di Sulawesi Tengah Relationship between Handwashing, Treating Drinking Water and Food with Stunting in Central Sulawesi. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(1), 15–22.
<https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/view/919%0A%0A>
- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak- Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035– 1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Hasanah, S., Handayani, S., & Wilti, I. R. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia (Studi Literatur). *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 2(2), 83–94.
<https://doi.org/10.25077/jk3l.2.2.83-94.2021>
- Kemenkes, R. I. (2018). *Info. Info Datin Situasi Balita Pendek*.
- Lia, S. (2022). Analisis Pengaruh WASH Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita, 6(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Mayasari, E., Sari, F. E., & Yulyani, V. (2022). Hubungan Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021. *Indonesian Journal of Helath and Medical*, 2(1), 51–59.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.
<https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Nisa, S. K., Lustiyati, E. D., & Fitriani, A. (2021). Sanitasi Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 17–25.
<https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i1.47243>
- Novera Yenita, R., Ramadhani, M., Saputri, E., & Tinggi Ilmu Kesehatan Al Insyirah Pekanbaru,
 S. (2021). Pengaruh Air Bersih dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir II. *Journal.Pasca-Unri.Org*, 4(2), 66–68.
<https://journal.pasca-unri.org/index.php/econews/article/view/55>
- Yuliani Soeracmad, Y. S. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten polewali Mandar Tahun 2019. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 138. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i2.519>
- Wahid, nurul khairunnisa. (2020). Analisis Wash (Water, Sanitation and Hygiene) Terhadap Kejadian Stunting Pada Baduta Di Kabupaten Mamuju. *Unhas.Ac.Id*.
- Zairinayati, Z., & Purnama, R. (2019). Hubungan hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science*

Kesehatan, 10(1).